

Efektivitas Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran Remedial di Tingkat Sekolah Menengah

Syarifuddin¹, Usmariani²

¹UPT SPF SMAN 3 Makassar, ³UPT SPF SMPN 13 Makassar
¹syarifkiki72@gmail.com, ²usmarianismpn3makassar@gmail.com

Submit: 2023-12-27	Direvisi: 2024-02-07	Diterima: 2024-02-08
Kutip Artikel ini:	Syarifuddin, Usmariani (2024). Efektivitas Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran Remedial di Tingkat Sekolah Menengah. Ash-Shahabab: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 10 (1), 34-39	

Abstract:

This article aims to analyze the effectiveness of teachers' roles in the implementation of remedial learning at the secondary school level. Specifically, the study discusses: (1) the fundamental concept of remedial learning, (2) the objectives of remedial instruction conducted by teachers to assist students in achieving learning mastery, and (3) the benefits of remedial programs for students experiencing learning difficulties. This research employs a descriptive method using a library research approach. Data were collected through the analysis of various sources, including books, academic journals, and relevant scholarly documents, and were interpreted based on theories and concepts related to teachers' roles in remedial learning. The findings indicate that remedial learning is an educational service provided to students who have not achieved the minimum mastery criteria, aiming to improve learning outcomes and deepen conceptual understanding. The effectiveness of teachers' roles in remedial implementation depends on their ability to diagnose learning difficulties, select appropriate strategies, and perform corrective, adaptive, enrichment, and therapeutic functions. Therefore, teachers play a crucial role in ensuring the success of remedial learning implementation.

Keywords: Teacher, Remedial Learning, Effectiveness, Learning Difficulties

Abstrak:

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas peran guru dalam implementasi pembelajaran remedial di tingkat sekolah menengah. Secara khusus, kajian ini membahas: (1) konsep dasar pembelajaran remedial, (2) tujuan pelaksanaan remedial oleh guru dalam membantu siswa mencapai ketuntasan belajar, dan (3) manfaat remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kajian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui analisis berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah yang relevan, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori dan konsep yang berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran remedial. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran remedial merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk memperbaiki hasil belajar dan memperdalam pemahaman konsep. Efektivitas peran guru dalam pelaksanaan remedial ditentukan oleh kemampuan melakukan diagnosis kesulitan belajar, memilih strategi yang tepat, serta melaksanakan fungsi korektif, pemahaman, penyesuaian, pengayaan, dan terapeutik. Dengan demikian, peran guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pembelajaran remedial.

Kata Kunci: Guru, Pembelajaran Remedial, Efektivitas, Kesulitan Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok

orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007).

Pendidikan tidak hanya melibatkan satu orang tetapi melibatkan semua pihak yang didukung oleh komponen penunjang dengan catatan bahwa semua pihak harus memahami karakteristik peserta didik dengan berbagai perilakunya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah adalah melalui proses pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. guru diharapkan mampu mengembangkan dan memilih strategi yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran. Suasana belajar siswa sangat tergantung pada kondisi pembelajaran dan kesanggupan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Jusmawati (2018) tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar. yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapainya. Guru harus memperhatikan dua faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa, yaitu faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologi. Faktor psikologi terdiri dari kecerdasan, bakat, sikap. Ketidaktercapaian tujuan pembelajaran yang diakibatkan oleh keragaman kebiasaan, minat, motivasi, emosi dan penyesuaian diri. kemampuan intelektual siswa hendaknya diperhatikan guru saat proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran hendaknya memperhatikan keragaman kemampuan siswa. Pemilihan model pembelajaran sebaiknya didasarkan pada keadaan siswa di kelas.

Dalam proses pembelajaran sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini berdampak pada ketidaktuntasan belajar. Kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai prestasi akademik karena prestasi berada di bawah kapasitas inteligensi yang dimiliki dengan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.

(Mulyono, 2012; Suryani, 2010). Hakikatnya siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar tidak dapat dikatakan bodoh karena setiap siswa membutuhkan jumlah waktu yang berbeda-beda untuk belajar. Salah satu cara untuk mengatasi ketidaktuntasan belajar ini adalah dengan penambahan waktu melalui pembelajaran remedial.

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Makmun (2012) mengatakan pembelajaran remedial merupakan upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/ kerjasama dengan ahli atau pihak lain) untuk menciptakan situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya scoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan.

Berangkat dari banyaknya persoalan mengenai ketidaktuntasan belajar ini maka pada artikel ini akan diuraikan mengenai: 1) Apa yang dimaksud dengan remedial pembelajaran, 2) Bagaimana tujuan remedial yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya dalam upaya membantu memperbaiki nilai siswa yang belum tuntas, 3) Apa saja manfaat remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dalam artikel ini metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan kajian penelitian kepustakaan (*library research*) kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada (Sari, 2021). Penulis menggunakan penelitian deskriptif lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber seperti buku, catatan jurnal dan data-data yang ada lalu mengombinasikan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan berdasarkan tulisan yang mengarah pada

pembahasan yang erat kaitannya dengan Peran Guru Dalam Remedial Pembelajaran.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Remedial

Kata remedial berasal dari bahasa Inggris yang berarti bersifat menyembuhkan, mengobati, membetulkan atau membuat menjadi baik. Hal ini berarti bahwa pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang bersifat menyembuhkan sehingga menjadi baik atau sembuh dari masalah pembelajaran yang dirasa sulit. Pembelajaran remedial adalah proses pembelajaran yang berupa kegiatan perbaikan yang terprogram dan sistematis, sehingga diharapkan dapat mempercepat ketuntasan belajar siswa¹. Selain itu pembelajaran remedial merupakan kelanjutan dari pembelajaran biasa atau reguler di kelas. Hanya saja, siswa yang masuk dalam kelompok ini adalah siswa yang belum tuntas belajar². Hal ini didukung oleh Makmun (2012) yang mendefinisikan pengajaran remidi sebagai berikut:

Pengajaran remidi sebagai upaya guru (dengan atau tanpa bantuan/kerjasama dengan ahli/pihak lain) untuk menciptakan suatu situasi (kembali/baru/berbeda dari yang biasa) yang memungkinkan individu atau kelompok siswa (dengan karakteristik) tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya (meningkatkan prestasi, penyesuaian kembali) seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi, dan terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keragaman kondisi objektif individu atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungannya.

Wardani dan Kasron (2009) menyatakan bahwa kegiatan remedial adalah usaha pemberian bantuan kepada siswa yang

mengalami kesulitan belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik atau mencapai ketuntasan belajar. Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan sedangkan siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan diberikan pengayaan pemahaman konsep. Jika seluruh siswa telah mencapai ketuntasan pada saat tes formatif maka guru memberikan perbaikan pada tujuan atau indikator yang tingkat ketuntasannya paling rendah sebagai penguatan.

Konsep penyelenggaraan model pembelajaran remedial, secara tegas dinyatakan dalam kurikulum 2013 yang diberlakukan berdasarkan Permendikbud No 103 tahun 2014 dan Permendikbud No 104 tahun 2014. Permendikbud 103 menegaskan bahwa pada RPP yang dibuat terdapat pembelajaran remedial dan pengayaan pada bagian penilaian. Sedangkan berdasarkan Permendikbud 104, dinyatakan bahwa penguasaan SK dan KD setiap siswa diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Siswa yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial. Jika seorang siswa mencapai standar tertentu maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan.

Melalui PermendikBud Nomor 103 dan 104 Tahun 2014, pemerintah secara tegas menyatakan bahwa sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan, di mana semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dikuasai, serta untuk mengetahui kesulitan siswa. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi ketuntasan. Beban belajar setiap mata pelajaran dinyatakan dalam Satuan Kredit Semester (SKS). Beban belajar satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka yang berupa proses interaksi antara siswa dengan pendidik, satu jam penugasan terstruktur dengan waktu penyelesaian

¹ Mukhtar dan Rusmini, 2005. Pengajaran Remedial. Jakarta: Nimas Multima.

² Arifin, Zainal. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik, dan satu jam kegiatan mandiri dengan waktu penyelesaiannya diatur oleh siswa atas dasar kesepakatan dengan pendidik.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran tuntas, dimulai dari penilaian kemampuan awal siswa terhadap kompetensi atau materi yang akan dipelajari. Kemudian dilaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai metode yang dipadu dengan multimedia. Penilaian dapat dilakukan di tengah kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan belajar dan seberapa jauh penguasaan siswa pada terhadap kompetensi yang telah atau sedang diajarkan. Penilaian dapat juga dilakukan pada akhir program pembelajaran dan penilaian ini lebih formal berupa ulangan harian. Penilaian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar siswa.

Apabila dijumpai adanya siswa yang belum mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan. Woods (2003) dalam Sasmedi (2011) berpendapat siswa yang memerlukan pembelajaran remedial biasanya relatif lambat dalam belajar atau mengalami kesulitan dalam mencapai suatu kompetensi. Hal ini dapat disebabkan kesulitandalam memfokuskan perhatian, mengikuti pelajaran, dan menyempurnakan tugas-tugasnya yang diberikan dalam pembelajaran

Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan pada tugas pendidik yang perlu memperhatikan perbedaan individual siswa. Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka siswa ini memerlukan waktu lebih lama daripada teman-temannya yang telah mencapai tingkat penguasaan. Siswa tersebut juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program pembelajaran remedial.

Sasmedi (2011) mengemukakan pembelajaran remedial pada dasarnya

ditujukan untuk meningkatkan kuantitas siswa dan kualitas masing-masing siswa dalam menguasai materi pelajaran. Dengan demikian, siswa yang masih merasa perlu meningkatkan ketuntasan belajarnya pada topik-topik tertentu merupakan sasaran secara umum pembelajaran remedial atau dengan kata lain, pembelajaran remedial sebagai upaya pengayaan pemahaman siswa, bukan pembelajaran untuk anak yang tidak pintar. Hal ini diperkuat oleh Bajah and Bello (1987) dalam Oyekan (2013), pengajaran remedial, umpan balik dan perbaikan kelemahan- kelemahan siswa secara berkelanjutan dapat menjadi sebuah dorongan untuk mengoptimalkan hasil belajar antara siswa dan guru.

B. Tujuan Remedial

Dilaksanakannya remedial teaching memiliki tujuan guna memberikan peningkatan pada intelektualitas siswa dalam mengerjakan materi dan optimalisasi pada hasil belajar siswa. Ischak menjelaskan bahwa tujuan dari remedial teaching yaitu ditujukan guna memberi bantuan berupa pengajaran ataupun bimbingan agar upaya mengatasi masalah belajar yang sedang siswa hadapi.³

Menurut Irham dan Wiyana tujuan pengajaran remedial yaitu memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami dan mempuyai kesulitan dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran secara regler, sehingga siswa mampu menggapai prestasi yang ingin diinginkan. Dalam pelaksanaannya siswa dibantu untuk mengatasi berbagai bentuk permasalahan yang dihadapi dengan cara memperbaiki cara belajar dan sikap belajar siswa sehingga dapat mendorong tercapainya prestasi belajar yang lebih optimal.⁴

Adapun tujuan remedial teaching secara khusus yaitu:

- a. Melalui hasil belajarnya siswa mampu memahami dirinya.

³Ischak, Program remedial dalam proses belajar mengajar, 34.

⁴Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyana, Psikologi Pendidikan. (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 290.

- b. Adanya perubahan dalam cara belajar siswa menuju kearah yang lebih baik.
- c. Agar siswa dapat memilih materi dan fasilitas belajar yang sesuai.
- d. Terlaksananya sikap dan perilaku yang memberikan dorongan pada optimalisasi hasil belajar.
- e. Tugas belajar dapat terlaksana dengan baik.⁵
- f. Supaya siswa dapat memperbaiki kelemahan atau kekurangannya berdasarkan evaluasi yang diberikan secara kontinu.⁶

Melihat konsep di atas, simpulan mengenai tujuan remedial teaching adalah sebagai evaluator bagi siswa yang menunjukkan sejauh mana hasil belajar yang di dapatkan, perubahan pada cara belajar menjadi lebih baik, dan pengembangan kebiasaan dan sikap menuju hal yang mendorong terwujudnya hasil belajar yang baik.

C. Fungsi atau Manfaat Remedial

Pembelajaran remedial atau remedial teaching adalah bagian dari pelaksanaan pembelajaran. Terdapat fungsi khusus yang ada di dalamnya sehingga juga membutuhkan perhatian dimana fungsinya yaitu memberikan bantuan pada siswa yang sedang dalam fase kesulitan belajar.⁷ Remedial teaching memiliki fungsi lainnya yaitu:

- a. Fungsi Korektif
Pelaksanaannya dilakukan perbaikan atau pembedulan terhadap hal yang membutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran. Beberapa hal ini yaitu:
 - 1) Sikap guru yang kurang obyektif kepada siswanya.
 - 2) Proses kegiatan belajar mengajar atau strategi pembelajarannya.
 - 3) Materi yang diberikan kurang sesuai sehingga membuat siswa jenuh.
 - 4) Cara menyampaikan materi atau metode pembelajaran.

⁵Abu dan Widodo, Psikologi Belajar, 145.

⁶S. Nasution, Berbagai Pendekatan Dalam PBM, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 207.

⁷Muhammad Irham dan Novan, Psikologi Pendidikan, 291.

5) Cara pendekatan terhadap siswa atau pendekatan pembelajaran⁸

- b. Fungsi Pemahaman
Melalui fungsi ini siswa akan diberikan pengetahuan mengenai keadaan dirinya ketika belajar dari sisi potensinya, keterampilannya sampai pada hambatan yang dihadapinya. Melalui pemahaman ini siswa akan mengetahui apa saja hal yang dibutuhkan sehingga dirinya dapat belajar dengan sebaik mungkin.

- c. Fungsi Penyesuaian
Melalui fungsi ini guru akan melakukan berbagai cara dalam melakukan penyesuaian pembelajaran dengan keadaan dan kemampuan siswa dengan menggunakan metode belajar yang tepat hal ini akan menghilangkan beban belajar siswa yang nantinya akan menciptakan peluang tercapainya tujuan pembelajaran dan siswa mendapatkan hasil yang memuaskan.

- d. Fungsi Pengayaan
Fungsi pengayaan memberikan bantuan kepada siswa untuk menghadapi kesulitan belajarnya dengan menambah materi atau menyediakan materi yang tidak atau belum diajarkan pada kelas biasa.

- e. Fungsi Terapeutik
Melalui fungsi ini siswa akan diterapi dalam upaya penanganan penyembuhan pada kesulitan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran menyembuhkannya.⁹

Melihat konsep di atas, maka remedial teaching berfungsi korektif, pemahaman, penyesuaian, pengayaan, dan terapeutik. Agar fungsi ini tercapai dengan maksimal maka harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

KESIMPULAN

Pembelajaran Remedial adalah usaha pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik

⁸Sri Hastuti, Pengajaran Remedial, (Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya, 2000), 146.

⁹ Sri, Pengajaran Remedial, 291-293.

untuk mencapai ketuntasan belajar. Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan diberikan pengayaan dan pemahaman konsep.

Agar peserta didik dapat memecahkan kesulitan tersebut perlu adanya bantuan. Bantuan dimaksud berupa pemberian pembelajaran remedial atau perbaikan. Untuk keperluan pemberian pembelajaran remedial perlu dipilih strategi dan langkah-langkah yang tepat setelah terlebih dahulu diadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Fungsi pembelajaran remedial yaitu sebagai korektif, pemahaman, penyesuaian, pengayaan dan terapeutik.

Saran

Peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda tersebut maka permasalahan yang dihadapi berbeda-beda pula. Dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik perlu tanggap terhadap kesulitan yang dihadapi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abin Syamsuddin Makmun. 2012. Psikologi Kependidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Abu dan Widodo, Psikologi Belajar, 145.
- Arifin, Zainal. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Ischak, Program remedial dalam proses belajar mengajar, 34.
- Jusmawati, J., Satriawati, S., & Imran, R. (2018). Pengaruh Motivasi Berafiliiasi Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kota Makassar. JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 1(2), 158- 165.
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyana, Psikologi Pendidikan. (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 290.
- Muhammad Irham dan Novan, Psikologi Pendidikan, 291.
- Mukhtar dan Rusmini, 2005. Pengajaran Remedial. Jakarta: Nimas Multima.
- Oyekan GL, Balogun LA. Impact resitance of laterised concrete. Faculty of Engineering, University of Lagos, Lagos.
- Permendikbud No 103 tahun 2014 dan Permendikbud No 104 tahun 2014.
- S. Nasution, Berbagai Pendekatan Dalam PBM, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 207.
- Sari, R.K. 2021. Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. Jurnal Borneo Humaniora, 4 (2), 60-69. http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borneo_humaniora/article/view/2249.
- Sasmedi, Darwis. (2011), Pembelajaran Remedial. Sulawesi Selatan: LPMP Sulawesi Selatan. diakses pada tanggal 28 April 2023. dari www.lpmposulsel.net/v2/attachments/141_pembelajaran%20remedial%20artikel.pdf
- Sri Hastuti, Pengajaran Remedial, (Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya, 2000), 146. Sri, Pengajaran Remedial, 291-293.
- Suryani, E, dan H. Widyasih. 2010. Psikologi Ibu dan Anak. Yogyakarta: Fitramaya.
- Wardani dan Kasron. 2009. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Remedial Melalui Tutor Sebaya Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa". Universitas Negeri Surabaya. Terdapat dalam http://pe.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/7._5-juni_2012_nisaul.pdf diakses pada tanggal 28 April 2023.